

## MAKSIM KUANTITAS DAN MAKSIM RELEVANSI PADA YOUTUBE NAJWA SHIHAB: 20 TAHUN TIMOR LESTE CERITA SETELAH MERDEKA

Siti Humairoh  
siti.humairoh20@mhs.uinjkt.ac.id

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

### Abstrak

Adanya prinsip dasar dalam berkomunikasi pada pragmatik dapat disebut sebagai prinsip kerja sama. Prinsip kerja sama menurut Grice, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan. Pada penelitian ini lebih meneliti maksim kuantitas dan maksim relevansi. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan maksim kuantitas dan maksim relevansi yang ada pada youtube Najwa Shihab tentang 20 Tahun Timor Leste Cerita Setelah Merdeka. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dan teknik simak catat untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat 11 Maksim kuantitas dan maksim relevansi yang ada pada video tersebut. Dari ke-11 Maksim terdapat 6 maksim kuantitas dan 5 maksim relevansi. Maksim kuantitas dapat dilihat bahwa apa yang dijawab penutur sesuai tujuan dan tidak dilebihkan, sedangkan maksim relevansi menjawab dengan relavan dan apa yang dipertanyakan sesuai dengan 5w+1h.

**Kata Kunci:** Maksim Kuantitas, Maksim Relevansi, Najwa Shihab, Timor Leste.

### Abstract

*The existence of basic principles in communicating in pragmatics can be referred to as the principle of cooperation. The principle of cooperation according to Grice, namely the maxim of quantity, maxim of quality, maxim of relevance, and maxim of implementation. This study examines the maxim of quantity and maxim of relevance more. The purpose of this study is to explain the maxim of quantity and the maxim of relevance that exist on Najwa Shihab's YouTube about 20 Years of Timor Leste, Stories After Independence. This research method uses descriptive qualitative and note-taking techniques to collect data. The results of the study state that there are 11 maxims of quantity and maxims of relevance in the video. Of the 11 maxims, there are 6 maxims of quantity and 5 maxims of relevance. The maxim of quantity can be seen that what the speaker answers is in accordance with the purpose and is not exaggerated, while the maxim of relevance answers with relevance and what is being questioned is in accordance with 5w+1h.*

**Keywords:** Maxim of Quantity, Maxim of Relevance, Najwa Shihab, Timor Leste.

### Pendahuluan

Komunikasi dapat terjadi ketika saling berinteraksi. Di dalam komunikasi pasti terdapat bahasa yang digunakan. Ilmu yang mempelajari bahasa yaitu, linguistik. Linguistik

adalah ilmu tentang bahasa. Linguistik berasal dari bahas Latin *lingua* yang artinya bahasa. Secara spesifik linguistik ini menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya. Ilmu linguistik ini sering juga disebut sebagai ilmu umum dikarenakan membahas seluruh bahasa yang diproduksi oleh manusia (Denok Lestari: 2023:4). Di dalam ilmu linguistik bahasa dikaji dalam dua sisi, yaitu secara internal (mikrolinguistik) dan eksternal (makrolinguistik). Mikrolinguistik adalah studi tentang struktur bahasa, sedangkan makrolinguistik adalah ilmu yang membahas semua aspek bahasa dengan hubungan antara bahasa dan manusia (Dyah Werdiningsih, 2021:25).

Mikrolinguistik ini terbagi menjadi beberapa cabang. Pertama, fonologi berkenan dengan satuan terkecil bahasa, yaitu bunyi. Menurut Yulianti fonologi adalah cabang linguistik yang mempelajari bunyi bahasa. Kajian dalam fonologi ini, yaitu fonetik dan fonemik. Fonetik membahas tentang aturan suara, sedangkan fonemik membahas tentang aturan lambang huruf (Sutrimah, 2023:2). Kedua, morfologi merupakan ilmu tentang bentuk kata. Menurut Ramlan morfologi adalah ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk struktur kata serta pengaruh kepada perubahan struktur kata. Penyelidikan dalam morfologi ini biasanya terhadap morfem-morfem menyusunnya menjadi kata, serta mengurangkan kata menjadi morfem-morfem (I Wayan Simpen, 2021:5).

Ketiga, sintaksis merupakan ilmu yang membahas tentang struktur kalimat. Menurut Chaer sintaksis merupakan sistem pembicaraan yang membahas tentang penataan dan pengaturan kata-kata ke dalam satuan-satuan yang lebih besar. Satuan sintaksis, yaitu kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana (Miftahul dan Sakura, 2022:8). Keempat, semantik merupakan ilmu yang mempelajari makna bahasa. Menurut Verhaar semantik merupakan cabang linguistik yang bertugas semata-mata meneliti makna (Charles Butar-butar, 2021:3). Semantik ini memungkinkan dalam memberikan pemaknaan secara mendalam. Di dalam semantik yang menjadi objek adalah makna bahasa dan satuan-satuan bahasa (Yunus Abidin, 2019:194).

Kelima, pragmatik menurut Leech adalah ilmu bahasa yang mengkaji penggunaan bahasa dengan tata bahasa yang terdiri dari morfologi, sintaksis, fonologi, dan semantik. Pragmatik ini sekarang mulai dikenal dalam cabang ilmu bahasa dibandingkan dengan dua

dasawarsa yang silam ilmu ini hampir jarang digunakan. Cabang bahasa ini mulai dikenal sekarang ini karena untuk mengetahui bagaimana bahasa itu digunakan dalam berkomunikasi (Ika Arfianti, 2020:3).

Menurut Carnap, pragmatik adalah ilmu yang mempelajari konsep-konsep abstrak. Maksud dari konsep abstrak ini adalah mempelajari hubungan tentang tanda (Surastina, 2011:5). Selain itu, pragmatik merupakan cabang linguistik yang membahas tentang apa yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan pendengar, sebagai pengacu tanda-tanda bahasa pada hal-hal “ekstralingual” yang dibicarakan (Verhaar, 2010:14). Oleh karena itu, pragmatik dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari makna yang dituturkan.

Di dalam pragmatik terdapat kesantunan bahasa. Kesantunan Bahasa adalah bagaimana seseorang berkomunikasi lewat tanda verbal atau tata cara berbahasa. Ketika sedang berkomunikasi kita tunduk kepada norma-norma budaya yang ada disekitar. Di dalam masyarakat ucapan kita bisa dianggap santun ketika kita bisa membangun suasana dalam pembicaraan (Muhammad & Nurul, Jurnal Peneroka, 2021). Selain itu, mimik wajah juga berpengaruh etkika berbicara.

Salah satunya dalam kesantunan berbahasa adalah prinsip kerja sama. Prinsip Kerjasama adalah prinsip yang mengatur rasionalitas pada percakapan. Kerjasama ini merupakan kontribusi pembicara terhadap percakapan dan bagaimana kita mulai berkontribusi terhadap orang lain (Moch. Sony Fauzi, 2012:29). Prinsip kerja sama ini menurut Grice (Kunjanan Rahardi, 2005:53), meliputi, (1) Maksim Kuantitas (*The Maxim of Quantity*). Di dalam maksim kuantitas, seorang penutur diharapkan dapat memberikan informasi yang cukup, relatif memadai, dan seinformatif mungkin. Informasi demikian itu tidak boleh melebihi informasi yang sebenarnya dibutuhkan si mitra tutur. Tuturan yang tidak mengandung informasi yang sungguh-sungguh diperlukan mitra tutur, dapat dikatakan melanggar maksim kuantitas dalam prinsip kerja sama Grice.

(2) Maksim Kualitas (*The Maxim of Quality*). Dengan maksim kualitas, seorang peserta tutur diharapkan dapat menyampaikan sesuatu yang nyata dan sesuai fakta sebenarnya di dalam bertutur. Fakta itu harus didukung dan didasarkan pada bukti-bukti yang jelas. (3)

Maksim Relevansi (*The Maxim of Relevance*) Di dalam maksim relevansi, dinyatakan bahwa agar terjalin kerja sama yang baik antara penutur dan mitra tutur, masing-masing hendaknya dapat memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan itu. Bertutur dengan tidak memberikan kontribusi yang demikian dianggap tidak mematuhi dan melanggar prinsip kerja sama. (4) Maksim Pelaksanaan (*The Maxim of Manner*) Maksim pelaksanaan ini mengharuskan peserta pertuturan bertutur secara langsung, jelas, dan tidak kabur. Orang bertutur dengan tidak mempertimbangkan hal-hal itu dapat dikatakan melanggar prinsip kerja sama Grice karena tidak mematuhi maksim pelaksanaan. Penelitian ini lebih merujuk kepada maksim kuantitas dan maksim relevansi.

Adanya prinsip kerjasama ini dalam komunikasi digunakan agar penutur dan lawan tutur dapat berjalan dengan lancar, meraka harus bekerjasama. Salah satu bentuk kerjasama dalam komunikasi ini adalah bagaimana seseorang menunjuka ekspersi wajah dan berperilaku sopan dalam berbicara. Selain itu, seseorang harus menyesuaikan dirinya ketika sedang berbicara, ketika emosinya lagi kurang baik, ia harus menutupi perasaan itu agar tidak mengganggu komunikasi (Suryati, 2020:86).

Prinsip kerjasama ini biasa digunakan dalam komunikasi politik. Hal tersebut dikarenakan bahasa adalah unsur terpenting bagi komunikasi politik. Penggunaan bahasa dalam komunikasi politik ini harus tercemin pada dirinya agar rakyat bisa mengetahui atau menilai anggota politik tersebut. Ketika komunikasi politik tidak memakai prinsip kerjasama ini, maka memanasnya hubungan antar komunikator politik yang terlibat (Yusri, 2012:21).

Analisis tentang hal ini ini dapat dilihat dalam percakapan yang ada di *channel youtube*. *Youtube* merupakan situs file sharing yang disediakan gratis oleh *google* (Arista Prasetyo Adi & Ridwan Sanjaya, 2011:122). Adanya hal ini banyak orang membuat konten di *youtube* untuk mensharing apa saja yang sedang ia lakukan agar publik bisa melihat videonya. Adanya kecagihan ini membuat mudahnya membagi cerita melalui *youtube*.

Sekarang ini, *youtube* sudah banyak digunakan, salah satunya *channel youtube* Najwa Shihab yang memberikan berbagai informasi di dalamnya. Najwa Shihab ini adalah jurnalis di Metro TV, televisi berita pertama di Indonesia. Sebagai jurnalis senior, Najwa telah mewawancarai banyak sekali tokoh penting dalam dan luar negeri pada berbagai momen

krusial (Najwa Shihab, 2011:183). *Channel youtube* Najwa Shihab banyak berisi berita-berita tentang politik dan yang lainnya. Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk menganalisis video Najwa Shihab yang berjudul 20 Tahun Timor Leste Cerita Setelah Merdeka. Video tersebut Najwa Shihab buat ketika ia diundang ke Timor Leste dan sekaligus ulang tahun Timor Leste yang ke-20 tahun. Di dalam video tersebut banyak percakapan Najwa Shihab dengan berbagai kalangan yang ada di Timor Leste, seperti presiden, menteri, masyarakat, dan juga mahasiswa.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Maksim Relevansi dan Maksim Pelaksanaan Serta Penyimpangannya dalam Percakapan Ludruk Sarip Tambak Oso oleh Pasien Rsj (Kajian Pragmatik) oleh Mega Dwi Arashanty. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui wujud maksim relevansi dan maksim pelaksanaan. Hasil penelitian, yaitu menggambarkan dan menjelaskan (1) maksim relevansi dalam percakapan ludruk STO, (2) maksim pelaksanaan dalam percakapan ludruk STO, (3) penyimpangan maksim relevansi dalam percakapan ludruk STO, (4) penyimpangan maksim pelaksanaan dalam percakapan ludruk STO (Mega Dwi Arashanty, *Percakapan Ludruk Sarip Tambak Oso Oleh Pasien Rsj*).

Adanya latar belakang yang telah peneliti jelaskan tersebut. Maka peneliti tertarik untuk menganalisis penelitian ini dengan judul "Maksim Kuantitas dan Maksim Relevansi pada Youtube Najwa Shihab: 20 Tahun Timor Leste Cerita Setelah Merdeka". Dengan adanya judul tersebut peneliti bertujuan untuk menganalisis maksim kuantitas dan maksim relevansi yang ada pada video 20 Tahun Timor Leste Cerita Setelah Merdeka pada *channel youtube* Najwa Shihab.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ini berfokus tentang maksim kuantitas dan maksim relevansi yang ada pada video dan bersifat deskriptif untuk memberikan sebuah gambaran mengenai data yang telah diperoleh secara keseluruhan. Metode yang digunakan pada penelitian ini untuk mengkaji objek lalu dikembangkan melalui teori yang telah dijelaskan dalam pendahuluan sesudah menganalisis dari subjek data.

Sumber data penelitian ini dari channel YouTube Mata Najwa. Subjek penelitian ini adalah tuturan yang terdapat dalam video tuturan yang terdapat 20 Tahun Timor Leste Cerita Setelah Merdeka yang berdurasi 36 menit. Objek penelitian ini adalah tuturan yang berisi maksim kuantitas dan maksim relevansi.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik simak dan catat. Teknik simak digunakan dalam penelitian ini untuk menyimak pembicaraan yang ada di *youtube* agar mengetahui apa saja yang termasuk maksim kuantitas dan maksim relevansi. Sedangkan, teknik catat digunakan untuk mencatat dari hasil simakan.

Selanjutnya analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah melakukan proses menganalisis dan menginterpretasi data, pertama melakukan reduksi data dengan menonton tayangan youtube Mata Najwa terlebih dahulu, lalu mengkategorikan sesuai tujuan. Kedua, penyajian data dilakukan setelah reduksi data selanjutnya diuraikan secara singkat. Ketiga, kesimpulan ini merupakan kesimpulan sementara sebelum analisis selesai.

## **Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelit menemukan 12 data yang termasuk ke dalam Maksim kuantitas dan maksim relevansi. Hal tersebut dapat dilihat pada paparan di bawah ini.

### **Maksim Kuantitas**

Maksim kuantitas seperti yang telah dijelaskan dalam pendahuluan, bahwa maksim ini menjawab tuturan seseuai dengan tujuan dan tidak melebihkan. Dari video yang sudah diteliti terdapat 6 maksim kuantitas yang dapat dilihat di bawah ini.

- |                  |   |   |
|------------------|---|---|
| (1) Najwa Shihab | : | “Tapi begitu senjata tidak ada begitu dia luka itu sesama manusia?” |
| Xanana Gusmao    | : | "Manusia"   |
| (2) Najwa Shihab | : | “Biasanya belajar bahasa Indonesia dari?”                           |
| Mahasiswa UTL    | : | “Televisi”  |

- (3) Najwa Shihab : “Saya Najwa dengan ibu?”  
Bu Kasian : “Ibu kasian”  
(4) Najwa Shihab : “Menurut bapak rakyat Timor Leste  
bahagia?”  
Mari Alkatiri : “Tidak”  
(5) Najwa Shihab : “Anda telah menghindari pertanyaan  
seperti ini?”  
Mari Alkatiri : “Iya”  
(6) Birawati : “Boleh saya minta foto?”  
Najwa Shihab : “Boleh”

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa maksim kuantitas diharapkan untuk sesuai dengan tujuan dan tidak melebihi apa yang dituturkan oleh penutur. Data (1) Menunjukkan percakapan antara Najwa Shihab dengan Xanana Gusmao. Xanana Gusmao adalah presiden pertama negara Timor Leste. Dalam kutipan tersebut Najwa Shihab bertanya kepadanya untuk memastikan, lalu Xanana langsung menjawab *manusia* tanpa penjelasan apapun. Hal itu menunjukkan bahwa Xanana Gusmao mematuhi maksim kuantitas. Data (2) menunjukkan percakapan antara Najwa Shihab dengan mahasiswa Universitas Timor Leste. Di dalam percakapan tersebut Najwa Shihab menanyakan tentang bagaimana mereka bisa belajar bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan baik, lalu mereka serentak menjawab karena televisi. Hal itu menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Timor Leste mematuhi maksim kuantitas dengan menjawab apa yang ditanyakan saja dan tidak menjelaskan. Data (3) menunjukkan percakapan Najwa Shihab dengan Bu kasian. Bu kasian adalah warga Timor Leste yang mendirikan sekolah untuk anak-anak yang ada di lingkungan sekitarnya. Najwa Shihab datang ke sekolah tersebut dengan memperkenalkan diri terlebih dahulu dan ketika Najwa Shihab bertanya tentang namanya, Bu kasian langsung menjawab. Hal itu menunjukkan bahwa Bu Kasian mematuhi maksim kuantitas.

Data (4) dan (5) merupakan dialog antara Najwa Shihab dengan Mari Alkatiri. Mari Alkatiri adalah seorang menteri perdana Timor Leste. Percakapan (4) Najwa Shihab bertanya kepadanya tentang apakah rakyat Timor Leste bahagia karena seperti yang kita ketahui bagaimana kehidupan di Timor Leste tersebut, lalu pak Mari dengan tegas langsung

menjawab tidak. Hal itu menunjukkan bahwa Mari Alkatiri mematuhi maksim kuantitas. Data (5) Najwa Shihab bertanya tentang isu-isu politik, namun Mari Alkatiri sering menghindari pertanyaan-pertanyaan tentang ini, ketika ditanya apakah benar pak Mari menghindari pertanyaan ini, lalu ia langsung menjawab iya. Hal itu menunjukkan bahwa pak Mari mematuhi maksim kuantitas. Data (6) menunjukkan dialog antara Najwa Shihab dengan Birawati saat menghadiri acara yang ada di Timor Leste. Ketika sedang berjalan Najwa Shihab diminta foto oleh Birawarti, lalu ia mengatakan boleh tanpa penjelasan apapun, walaupun saat itu ia juga sedang membuat video. Hal itu, menunjukkan bahwa Najwa Shihab mematuhi maksim kuantitas.

### **Maksim Relevansi**

Maksim relevansi seperti yang telah dijelaskan dalam pendahuluan, bahwa maksim ini menjawab tuturan seseuai dengan pertanyaan dan jawabannya relevan. Dari video yang sudah diteliti terdapat 5 maksim relevansi yang dapat dilihat di bawah ini.

- |                  |   |  |
|------------------|---|--|
| (7) Najwa Shihab | : | "Kenapa bisa tangan diborgol ada pistol, tapi tetap tersenyum? Dari mana itu?"   |
| Xanana Gusmao    | : | "Karena saya tidak tahu menangis, saya tidak tahu menangis."   |
| Najwa Shihab     | : | "Kenapa merasa bisa tidak ada rasa takut di sini?"   |
| Xanana Gusmao    | : | "Karena saya sudah bertemu dengan tentara selama di perang. Iya perang di sana orang pertama yg saya kenal adalah seseorang yang kita tembak dan kita tangkap, karena dia nggak bisa lari dan di situ sedang sakit. Saya menjadi dokter supaya dia sembuh."  |
| (8) Najwa Shihab | : | "yang bapak Mahmud tangkap bagaimana melihat Timor Leste sekarang dengan relasi hubungan yang dulu?"   |
| Mahmud MD        | : | "Kalau narasi itu urusan publik dan kesannya sendiri-sendiri ya tetapi kita tidak bisa membuat jarum sejarah terbalik dan tidak bisa sejarah berjalan mundur. Apapun sekarang harus terus jalan ke depan Timor Leste sudah merdeka jalan dan kita bantu untuk maju tapi kita akan membantu sesuai dengan tata hubungan internasional." |

- (9) Najwa Shihab : "Kalau pandangan kalian tentang Indonesia?"  
Lucitania Cris : "Kalau saya sih pandangan saya ke Indonesia. Indonesia kan salah satu negara yang pernah menjajah Timor Leste, jadi udah menjadi bagian juga kan jadinya kaya kultur, makanannya, orangnya, dan juga ada yang kawin campur dengan masyarakat dari Indonesia atau orang-orang dari Indonesia, jadi udah kaya menyatuh. Jadi, kita tidak bisa mengubah masa lalu atau sesuatu yang terjadi."
- Natly Ornai : "Kalau ditahun Indonesia menjajah diharuskan sekolah, jadi itu positif banget mereka harus sekolah dari SD sampai SMA. Jadi, kalau padangan saya ke belakang tuh saya bersyukur banget bisa dijajah sama negara yang bisa memberika kesempatan untuk bersekolah, kalau seperti Portugis kan oke kami sekolah hanya sampai kls 3 kalau Indonesia kan harus sampai SMA."
- Najwa Shihab : "Di lihat digoogle banyak anak mudah Timor Leste yang ingin meninggalkan negaranya? Apakah betul?"
- Lucitania Cris : "Kalau menurut saya begini ya mba Najwa kan negara kita post konflik country jadi perkembangan ekonominya kan masih minim dan juga edukasinya, kalau kita lihat dari pendapatan keluarga juga itu sangat minim jadi mau tidak mau biasanya anak pertama harus mengorbankan pendidikannya untuk mencari hidup yang lebih baik lagi. Maka, itu terjadi fenomena sosial salah satunya adalah imigran banyak, kalau mba Najwa pernah dengar banyak yg ke England di Korea juga di Australia itu kan banyak pemuda dari Timor Leste."
- (10) Najwa Shihab : "Mereka kalau sekolah di sini bayar?"  
Bu Kasian : "Tidak ada juran sekolah per bulan, tapi jika ada aktivitas sekolah para orang tua memberi sumbangan sebanyak 1 dolar atau 2 dolar dan uang untuk seragam. Pertama kali sekolah ini dibuka, tahun 2008, sekolah gratis, para guru pun tidak dibayar, jika ada uang kadang sayab erikan 10 dolar sebgal upah, kemudian dinaikan menjadi 15 dolar dan beras 25 kg."
- Najwa Shihab : "Sejak kapan ibu bangun sekolah?"

- Bu kasian : "Pertama kali saya bangun sekolah ini dengan uang saya sendiri, jumlahnya sudah tidak ingat lagi, sebelumnya saya juga mendirikan kelompok untuk kaum perempuan namanya "Grupus Feto Faluk Hadomi Timor" dan memperkerjakan ibu-ibu yang suaminya sudah meninggal. Kami mencari uang, saya juga jualan di pasar ketika saya sudah punya uang, saya bangun sekolah, dan anggota kelompok yang lain jadi penjahit, ada juga yang melakukan kerajinan tangan. Karena impian saya bangun sekolah dan didukung oleh teman-teman, akhirnya sekolah dibangun."
- Najwa Shihab : "Timor Leste sudah 20 tahun merdeka ibu, bagaimana ibu kasian melihat timor Leste saat ini setelah 20 tahun merdeka?"
- Bu kasian : "Menurut saya, 20 tahun sudah Timor Leste merdeka, tetapi perkembangan belum merata, sebagian ada perkembangan yang baik dan sebagian belum. Contohnya, jalan raya umum ada yang baik dan ada yang rusak, jalan raya menuju kecamatan dan desa belum ada perkembangan, sebagian masyarakat di kampung belum dapat akses listrik."
- (11) Najwa Shihab : "Berapa umur anda saat itu?"
- James Ramos Horta : "Sepertinya umur saya belum 30 tahun. Sekitar 28 atau 27 tahun."
- Najwa Shihab : "Mengenang kembali ke masa tersebut, adakah beberapa memori penting Anda, kenangan inti Anda, saat era perjuangan ketika Anda muda itu?"
- James Ramos Horta : "Anda tahu, saya tidak pernah menjadi radikal." Saya selalu seorang Sosial Demokrat. Saya tidak pernah percaya Marxisme-Leninisme. Juga saya tidak menyukai gaya kapitalis Amerika, yang tidak punya belas kasihan. Jadi, walaupun penampilan saya mungkin terlihat seperti radikal, itu karena antara saya tidak punya uang untuk potong rambut atau saat itu saya rasa gayanya bagus. Namun melihat ke belakang, saya sedikit malu."
- Najwa Shihab : "Jadi apa alasan utama Anda memutuskan untuk mencalonkan diri sebagai presiden?"
- James Ramos Horta : Satu alasan adalah sebagai presiden, saya mengetahui batasan kekuasaan jabatan

kepresidenan dalam sistem politik kami. Tapi walaupun demikian, saya akan menunjukkan sikap dan terlibat lebih penuh dalam perekonomian negeri. Karena dalam 5 tahun ke depan kami harus menggerakkan ekonomi dengan cepat dan masif. Kami harus berinvestasi lebih di sektor pertanian, pendidikan, kesehatan, air bersih. Kami harus memberantas kemiskinan ekstrem, malnutrisi anak, Kami harus membawa investasi dari Indonesia, dari China, Korea, dan lainnya. Karena investasi di Timor Leste lebih mudah daripada investasi di Indonesia. Karena Indonesia sudah punya konglomeratnya sendiri. Preferensi saya adalah mengundang, contohnya, industri farmasi dari Eropa, industri medis, peralatan medis, untuk berinvestasi di sini. Juga industri fesyen

Data (7) menunjukkan percakapan Najwa Shihab oleh Xanana Gusmao. Pada kutipan tersebut Najwa Shihab bertanya dengan menggunakan pertanyaan *kenapa* yang meminta alasan kepada Xanana Gusmao. Najwa Shihab bertanya hal tersebut karena ia melihat foto waktu dahulu ketika tangan diborgol lalu masih tersenyum. Pertanyaan yang ditanyakan oleh Najwa Shihab dijawab dengan benar tentang alasan apa yang terjadi difoto tersebut. Data (8) menunjukkan percakapan Najwa Shihab dengan Mahmud MD. Pada kutipan tersebut Najwa Shihab bertanya dengan menggunakan pertanyaan *bagaimana* yang meminta pendapat kepadanya tentang hubungan Timor Leste sekarang dengan yang dahulu. Pertanyaan yang ditanyakan oleh Najwa Shihab dijawab dengan jelas oleh Mahmud MD. Hal itu memperlihatkan bahwa jawaban yang diberikan memiliki hubungan dengan pertanyaan.

Data (9) menunjukan percakapan Najwa Shihab oleh para mahasiswa universitas negeri Timor Leste. Najwa shihab bertanya pandangan mereka tentang Indonesia. Pertanyaan tersebut dijawab dengan jelas bahwa mereka sangat senang dengan adanya Indonesia, walaupun mereka pernah dijajah tapi mereka bersyukur karena hal tersebut membuat adanya peraturan sekolah wajib samapi tingkat SMA. Selain itu, Najwa Shihab juga bertanya berita-berita yang ada digoogle tentang anak muda ingin meninggalkan Timor Leste dan untuk

menyakinkan lagi menggunakan pertanyaan *apakah*. Pertanyaan tersebut langsung dijawab bahwa memang benar mereka masih minim, oleh karena itu banyak yang pergi keluar negeri. Jawaban yang diberikan berkaitan dengan pertanyaan.

Data (10) menunjukkan percakapan Najwa Shihab dengan Bu Kasian. Awalnya Najwa Shihab bertanya tentang anak-anak yang bersekolah bayar atau tidak. Bu Kasim langsung menjelaskan bahwa anak-anak tidak dipungut iuran sama sekali, hanya seragam sekolah saja. Najwa Shihab selanjutnya bertanya dengan kata tanya *kapan* untuk menanyakan pembangunan sekolah. Lalu, pertanyaan tersebut langsung dijawab dengan lengkap tentang pembangunan sekolah tersebut untuk mengurangi ketidakjelasan. Selain itu, bertanya dengan menggunakan pertanyaan *bagaimana* untuk mengetahui pendapat Bu Kasian tentang Timor Leste selama 20 tahun ini. Bu Kasian menjawab dari pendapatnya bahwa sampai sekarang pembangunan belum merata. Hal itu membuktikan bahwa jawaban yang diberikan sesuai dengan pertanyaan.

Data (11) menunjukkan dialog Najwa Shihab oleh Presiden Timor Leste yang sekarang. Najwa Shihab bertanya kepada José Ramos Horta dengan menggunakan pertanyaan *berapa* karena ingin mengetahui umurnya saat ada difoto yang Najwa Shihab tunjukkan. Presiden tersebut langsung menjawab umurnya saat itu, walaupun sedikit lupa tetapi masih sekitar 20an. Selanjutnya, Najwa Shihab bertanya tentang adakah beberapa memori yang ia ingat saat usia 20an dan José Ramos-Horta mengatakan tentang penampilannya saat itu. Terakhir, Najwa Shihab menanyakan tentang alasan menjadi presiden dan José Ramos-Horta menjawab untuk memperbaiki kondisi ekonomi. Dari jawaban yang diberikan José Ramos-Horta dapat menyelesaikan masalah-masalah dari pertanyaan yang telah diberikan.

## **Simpulan**

Dari hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat Maksim kuantitas dan maksim relevansi dalam video *youtube* Najwa Shihab tentang 20 Tahun Timor Leste Cerita Setelah Merdeka. Terdapat 11 yang termasuk Maksim kuantitas dan maksim relevansi. Dari 11 tersebut, 6 maksim kuantitas dan 5 maksim relevansi. Maksim

kuantitas yang ada divideo tersebut benar sesuai dengan pengertian karena lawan tutur menjawab sesuai dengan tujuan pertanyaan. Sedangkan, maksim relevansi juga sesuai dengan unsur 5w+1h dalam bertanya dan lawan tutur memberikan informasi dengan relevan.

### **Daftar Rujukan**

- Abidin, Yunus. 2019. *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. PT Bumi Aksara: Rawamangun.
- Adi, Arista Prasetyo & Sanjaya, Ridwan. 2011. *Most Wanted Tips of Internet Marketing*. Jakarta: Gramedia.
- Arashanty, Mega Dwi. *Percakapan Ludruk Sarip Tambak Oso Oleh Pasien Rsj (Kajian Pragmatik)*. Jurnal Unesa.
- Arfianti, Ika. 2020. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Butar-butar, Charles. 2021. *Semantik*. Medan: UMSU Press.
- Fauzi. Moch. Sony. 2012. *Pragmatik & Ilmu Al-Ma'aniy*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Lestari, Denok. 2023. *Pengantar Linguistik Umum*. Bali: Intelektual Manifest Media.
- Miftahul dan Sakura, 2022. *Sintaksis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahardi, Kunjanaan. 2005. *Pragmatic*. Jakarta: Erlangga.
- Ridwan, Muhammad Hasbullah dan Khamidah, Nurul. 2021. Kesantunan Berbahasa Dewan Juri Ragam Acara “Beraksi di Rumah Saja” di Indosiar (Kajian Sosiopragmatik). *Jurnal Peneroka Vol. 1, No. 02*.
- Shihab, Najwa. 2016. *Catatan Najwa*. Ciputat: Literati.
- Simpen, I Wayan. 2021. *Morfologi*. Rawamangun: PT Bumi Aksara.
- Surastini. 2011. *Pengantar Semantik dan Pragmatik*. Yogyakarta: New Elmatara.
- Sutrimah. 2023. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Sleman: CV. Budi Utama.
- Verhaar, J.W.M. 2010. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Werdiningsih, Dyah. 2021. *Literasi Sains dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

Yusri. 2012. *Ilmu Pragmatik dan Perspektif Kesopanan Bahasa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.